

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum yang berlaku di sekolah dasar saat ini adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yang salah satu isi program pembelajarannya adalah Ilmu Pengetahuan Alam. Di dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19 ayat (1) tentang Standar Proses, dinyatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Lebih jelas lagi dalam Permendiknas No 22 (2006) tentang Standar isi dinyatakan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Begitu juga menurut Sund (Poejiadi, 2007) menyatakan bahwa:

IPA sebagai tubuh dari pengetahuan yang dibentuk melalui proses inkuiri yang terus-menerus, yang diarahkan oleh masyarakat yang bergerak dalam bidang sains, sains lebih dari sekedar pengetahuan (*knowledge*), sains merupakan upaya manusia meliputi operasi mental, keterampilan dan strategi memanipulasi dan menghitung, keingintahuan (*curiosity*), keteguhan hati (*courage*), ketekunan (*persistence*) menyingkap rahasia alam.

Dalam era globalisasi dan era informasi ini proses pembelajaran sudah semestinya disampaikan secara menarik, menyenangkan dan menantang bagi siswa (Sa'ud, 2008: 29). Dalam proses pembelajaran IPA, paradigma lama yang menganggap bahwa guru adalah satu-satunya sumber informasi dalam belajar sudah harus ditinggalkan karena pembelajaran dalam IPA bukan hanya transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa sebagai peserta didik, melainkan proses, sikap dan norma. Pola pembelajaran lama mengajar berpusat pada guru (*teacher centered*) sekarang sudah harus berubah ke arah aktivitas yang berpusat pada siswa (*student centered*).

Namun demikian fenomena yang terjadi dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN Kiara I terkait dengan hasil belajar siswa masih rendah, nilai ulangan formatif pada pokok bahasan cahaya belum mencapai hasil yang memuaskan. Secara umum materi penilaian hasil belajar untuk mata pelajaran IPA dengan pelaksanaan yang dikoordinasikan oleh Dinas Pendidikan kabupaten/kota masih didominasi dan berfokus pada penilaian hasil belajar ranah kognitif melalui tes. Hal ini berpengaruh pada gaya mengajar guru yang lebih memberatkan pada aspek kognitif, guru cenderung melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang terpusat pada guru. Sementara itu kesempatan siswa untuk melakukan eksplorasi sangat terbatas. Hal ini menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi IPA tentang cara tumbuhan hijau membuat makanan menjadi dangkal. Maka dari itu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA menjadi rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari daftar nilai kelas V tahun 2012

semester 1, nilai rata-rata ulangan IPA siswa pada materi gangguan organ pada

Ruslan, 2013

PENERAPAN METODE EKSPERIMEN DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tubuh manusia baru mencapai 58.00. Sedangkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM mata pelajaran IPA baru 50.00%, (dari KKM 65,00) yang telah ditetapkan di kelas V SDN Kiara I baru. Kondisi ini menjadi bahan renungan penulis untuk memperbaiki hasil belajar siswa tersebut.

Permasalahan tersebut muncul akibat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan belum optimal. Selama ini pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru, sementara siswa kurang mendapatkan bimbingan untuk melakukan proses belajar sendiri, untuk menemukan konsep-konsep IPA dari hasil penelitian atau belajar secara ilmiah yang dilakukan oleh siswa sendiri. Hal ini dikarenakan pemilihan metode pembelajaran oleh guru masih kurang tepat, dan metode yang digunakan kurang menunjang pada karakteristik materi IPA dan tingkat perkembangan berfikir siswa. Sesungguhnya materi dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan untuk melatih siswa dalam berfikir ilmiah. Mengacu pada ketentuan dalam Kurikulum, 2006, bahwa:

Pelaksanaan proses pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan melalui inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara tidak langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Memperhatikan esensi dan tujuan pendidikan IPA di SD, seyogyanya penyelenggaraan proses pembelajaran IPA mampu mempersiapkan, membina dan

Ruslan, 2013

PENERAPAN METODE EKSPERIMEN DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membentuk kemampuan siswa menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat, proses pembelajaran harus berorientasi kepada siswa (*student centered*), artinya siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa akan lebih termotivasi dalam mencapai hasil belajarnya bila diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri melalui proses dalam pembelajarannya melalui percobaan-percobaan dan penyelidikan yang menuntut siswa untuk mencari sendiri jawaban dari permasalahan atau materi-materi dalam IPA. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi harapan dan tuntutan tersebut adalah dengan menerapkan metode eksperimen, seperti yang dikemukakan Abadi (2008) sebagai berikut: “Metode yang diterapkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan atau proses tertentu”.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (PTK pada materi Cara Tumbuhan Hijau Membuat Makanan di Kelas V SDN Kiara I Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2012/2013).

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah Penelitian

Ruslan, 2013

PENERAPAN METODE EKSPERIMEN DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN Kiara I dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA masih rendah baik secara individu maupun klasikal, ini ditandai dengan rendahnya pencapaian persentase ketuntasan belajar siswa.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran yang masih terpusat pada guru, siswa belum mendapatkan kesempatan yang memadai untuk melakukan pembelajaran secara ilmiah dengan melakukan eksplorasi.
3. Pembelajaran masih dititikberatkan pada pencapaian hasil, bukan pada meningkatkan kualitas proses yang mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa akan konsep-konsep IPA.
4. Penggunaan model atau pendekatan pembelajaran belum maksimal, guru lebih banyak menggunakan pembelajaran langsung dengan menggunakan model pembelajaran yang terpusat pada guru.
5. Kurangnya sarana dan prasarana terutama alat peraga (KIT IPA) untuk membantu kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran IPA.
6. Rendahnya motivasi belajar siswa akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan monoton dan membosankan.

Dari beberapa permasalahan tersebut, dalam penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kiara I dengan mengoptimalkan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA materi cara tumbuhan hijau membuat makanan.

C. Rumusan Masalah

Ruslan, 2013

PENERAPAN METODE EKSPERIMEN DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah: “Apakah penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar?” Adapun rumusan masalah tersebut secara rinci difokuskan pada masalah berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN Kiara I Kecamatan Cilamaya Kulon dengan menggunakan metode eksperimen pada materi cara tumbuhan hijau membuat makanan?
2. Bagaimanakan peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Kiara I Kecamatan Cilamaya Kulon setelah menggunakan metode eksperimen pada materi cara tumbuhan hijau membuat makanan?
3. Bagaimana respon angket siswa terhadap pelaksanaan proses pembelajaran IPA di kelas V SDN Kiara I Kecamatan Cilamaya Kulon menggunakan metode eksperimen pada materi cara tumbuhan hijau membuat makanan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN Kiara I dengan tujuan:

1. Ingin mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN Kiara I Cilamaya Kulon menggunakan metode eksperimen pada materi cara tumbuhan hijau membuat makanan.
2. Ingin mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Kiara I Kecamatan Cilamaya Kulon setelah menggunakan metode eksperimen pada materi cara tumbuhan hijau membuat makanan.

Ruslan, 2013

PENERAPAN METODE EKSPERIMEN DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Ingin mengetahui respon angket siswa terhadap pembelajaran IPA di kelas V SDN Kiara I Kecamatan Cilamaya Kulon dengan menggunakan metode eksperimen pada materi cara tumbuhan hijau membuat makanan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

1. Bagi guru, bertambahnya wawasan guru dalam mengelola pembelajaran ke arah yang lebih baik.
2. Bagi siswa, pembelajaran dengan metode eksperimen dapat memberikan pengalaman langsung. Siswa mendapat berbagai pengalaman belajar dalam melakukan eksperimen untuk memahami konsep cahaya.
3. Bagi peneliti lain, hasil PTK ini bisa dijadikan sebagai gambaran tindakan untuk mengatasi kendala-kendala dalam proses pembelajaran IPA di sekolah dasar.

G. Sistematika Laporan Penelitian

Hasil penelitian ditulis secara rinci dengan sistematika pelaporan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi a) latar belakang masalah, b) Identifikasi dan pembatasan masalah; c) rumuasan masalah, d) tujuan penelitian, e) manfaat penelitian; f) definisi operasional; g) sistematika laporan penelitian.

Bab II berisikan kajian teoritik tentang teori-teori: metode eksperimen, pembelajaran IPA di SD, dan hakikat belajar siswa.

Bab III membahas metode penelitian terdiri dari a) lokasi dan subjek penelitian, b) desain penelitian, c) Metode penelitian, d) definisi operasional, e) instrumen penelitian, dan f) teknik pengumpulan dan pengolahan data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan

Bab V kesimpulan dan saran-saran.

